

Pelatihan teknik analisis dan sintesis jurnal ilmiah untuk menunjang keterampilan menulis karya ilmiah guru sekolah dasar dengan mitra SDN 7 Mataram

Sri Subarinah*, AA Sukarso, Darmiany

Magister Pendidikan Dasar, FKIP, Universitas Mataram, Mataram

srisubarinah.fkip@unram.ac.id

Abstract: A professional teacher must demonstrate four good competencies in terms of personality, pedagogic, professional and social competencies. Some of these four competencies are also directly related to a teacher's career, which is a requirement for a teacher's promotion. This requirement is an obstacle because not all teachers do it for various reasons, including teachers lacking in producing scientific work such as published scientific articles. Teacher publications are very limited in existence. This Community Service activity aims to provide and apply knowledge related to techniques, compiling narratives and scientific arguments for the purposes of writing a scientific article. To achieve these objectives, the workshop method of journal article management is used, which is carried out by brainstorming to find and determine journal themes, exploring and downloading scientific journal articles, reviewing and analyzing journals, summarizing the results of the analysis and mapping them in the analysis results table, paraphrasing, synthesizing journals using the Mendeley application. The synthesis product will be developed independently by the participants but still monitored by the team to ensure the participants' work is smooth and successful. These abilities and skills become the basic capital of participants in compiling arguments, explanations or synthesis of articles, research proposals and other scientific works. Thus, the result of this service is that participants understand the concept of professional work development and the importance of improving the quality and quantity of professional work development work in the form of articles, research proposals, reporting research results and other scientific works.

Keywords: professional teacher; article synthesis; journal analysis; scientific work

Abstrak

Seorang guru profesional harus menunjukkan empat kompetensi yang baik dalam hal kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Keempat kompetensi tadi ada yang secara langsung juga menjadi tuntutan terkait karir seorang guru yang menjadi persyaratan kenaikan kepangkatan seorang guru. Persyaratan ini banyak menjadi kendala karena tidak semua guru melakukannya dengan berbagai alasan diantaranya guru kurang cakap dalam menghasilkan karya ilmiah seperti artikel ilmiah yang dipublikasikan. Publikasi guru menjadi sangat terbatas keberadaannya. Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan dan menerapkan pengetahuan terkait teknik, menyusun narasi dan argumentasi ilmiah untuk keperluan penulisan sebuah artikel ilmiah. Untuk mencapai tujuan dimaksud digunakan metode workshop manajemen artikel jurnal yang dilaksanakan dengan *brainstorming* mencari dan menentukan tema jurnal, eksplorasi dan download artikel jurnal ilmiah, menelaah dan melakukan analisis jurnal, membuat ringkasan hasil analisis dan dipetakan dalam tabel hasil analisis, parafrase, melakukan sintesis jurnal menggunakan aplikasi Mendeley. Produk sintesis akan dikembangkan mandiri peserta tetapi tetap dipantau tim untuk memastikan pekerjaan peserta lancar dan berhasil baik. Kemampuan dan keterampilan ini menjadi modal dasar peserta dalam menyusun argumen, penjelasan atau sintesis artikel, proposal penelitian dan karya ilmiah lainnya. Dengan demikian hasil dari pengabdian ini adalah peserta memahami konsep pengembangan karya profesi dan pentingnya peningkatan kualitas maupun kuantitas karya pengembangan karya profesi berbentuk artikel, proposal penelitian, pelaporan hasil penelitian serta karya ilmiah lainnya.

Kata Kunci: guru profesional; sintesis artikel; analisis jurnal; karya ilmiah

1. PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi profesional guru yang menjadi tuntutan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 10 tentang Guru dan Dosen adalah kompetensi sosial, disamping tiga kompetensi lainnya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (UU No. 14, 2005).

Kompetensi sosial dapat diwujudkan melalui aktivitas komunikasi dalam bentuk tulis seperti menulis dan publikasi ilmiah. Melalui menulis, seorang guru akan berusaha mencari, membaca, dan menelaah referensi-referensi terkait dengan bahan yang akan ditulis (Setiawati, et al. 2014). Guru juga akan dapat mengembangkan ilmunya serta menemukan berbagai temuan ilmiah yang dapat menguntungkan siswa. Guru tidak hanya semata mata mengajar dan membaca karya orang lain dan sama sekali tidak pernah menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain (Mahiswara et al., 2017). Bahkan sangat ironis kalau misalnya ada guru yang tidak pernah mengembangkan dirinya melalui membaca karya ilmiah, meskipun tulisan orang lain. Akibat dari semua itu kita dapat membayangkan bagaimana kualitas pendidikan kalau kondisinya seperti itu.

Kegiatan seperti ini akan mempengaruhi kompetensi lain seperti kompetensi pedagogik guru yang akan meningkat. Kegiatan menulis guru juga akan menjadi inspirasi bagi pengembangan peserta didiknya. Karya tulis guru menjadi teladan dan kebanggaan bagi para muridnya bahwa guru mereka eksis dan senantiasa beraktivitas dalam kegiatan akademis. Kemampuan pedagogic mengharuskan seorang guru menguasai metodologi pengajaran secara baik, sehingga diharapkan nantinya akan dapat mengelola kelas dengan baik, bisa menggerakkan siswa sehingga mereka bisa aktif dalam pembelajaran, dan seterusnya. Pendeknya kompetensi ini mengharuskan seorang guru memang benar benar ahli dalam bidang pendidikan (Ginanjari, 2020).

Peraturan Bersama Mendiknas Nomor 03/V/Pb/2010 dan Kepala BKN Nomor 14 Tahun 2010 Pasal 17 ayat 2 menyebutkan bahwa untuk kenaikan jabatan wajib melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan/atau karya inovatif. Peraturan ini mengindikasikan bahwa kegiatan menulis dan publikasi ilmiah menjadi tuntutan kualifikasi dalam tugas dan pengembangan karir seorang guru. Seorang guru wajib mengembangkan dirinya sebagai wujud pengembangan keprofesian berkelanjutan dalam hal (1) pengembangan diri, (2) publikasi ilmiah, dan (3) karya inovatif, sebagaimana diatur dalam Permennegepan dan reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009.

Suatu karya ilmiah unggul tidak akan terwujud tanpa adanya kemampuan menulis (Ginanjari, 2020). Kemampuan menulis guru yang tidak ditingkatkan dapat berakibat pada kualitas karya ilmiah yang hanya berada pada batas kemampuan guru saja tanpa

adanya peningkatan. Selain itu, dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang unggul tidak serta merta langsung dapat dilakukan melainkan perlu adanya latihan dan pembiasaan, mulai dari karya ilmiah guru dalam lingkup kecil, seperti bahan ajar maupun materi seminar hingga karya ilmiah yang dimuat di jurnal internasional. Karya ilmiah sangat diperhatikan, mengingat kedudukannya yang sangat penting.

Di tingkat internasional, karya ilmiah memiliki keterkaitan dalam meningkatkan devisa suatu negara. Sebagaimana disampaikan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Dikti (2014) bahwa, “meningkatkan kepercayaan masyarakat dunia akan mutu produk teknologi suatu bangsa, sehingga devisa yang diraih bangsa tersebut dipasaran global juga meningkat”. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa, karya ilmiah yang dihasilkan oleh ilmuwan Indonesia masih sedikit. Pernyataan tersebut mengacu dari Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dirjen Dikti (2014) yang menyampaikan bahwa, “Beberapa pengamat barat mengungkapkan bahwa jerih payah ilmuwan Indonesia untuk ikut berkontribusi terhadap perkembangan khasanah ilmiah dunia diistilahkan *lost science in the third world*”.

Dalam pelaksanaan di lapangan, kenyataan dihadapi adalah munculnya kendala kesulitan guru dalam upaya memenuhi tuntutan kualifikasi di atas. Banyak guru yang kurang kompeten dalam membuat karya seperti publikasi ilmiah dan pada akhirnya berdampak pada terhambatnya pengembangan karir guru seperti kenaikan pangkat karena tidak terpenuhinya persyaratan penulisan karya ilmiah guru. Justifikasi tim pengusul bersama mitra, yaitu guru-guru Sekolah Dasar di Kota Mataram dan sekitarnya melalui wawancara, ini harus menjadi prioritas permasalahan yang harus ditangani. Para guru berkeinginan mengembangkan skill dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah melalui pelatihan dan pendampingan penulisan karya ilmiah sampai berhasil menghasilkan sebuah karya ilmiah yang layak dipublikasikan.

Secara konseptual, artikel ilmiah merupakan bagian yang esensial bagi pengembangan profesi guru yaitu dengan melakukan tindakan reflektif pada kegiatan mengajarnya (Lilis, et al., 2014). Mengingat kondisi yang terjadi saat ini, diperlukan berbagai upaya untuk membantu guru keluar dari masalah kesulitan memperoleh kredit dari artikel ilmiah (Putut, et al., 2013). Untuk hal itu diperlukan pelatihan dan pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru, diawali dengan kegiatan bagaimana manajemen jurnal sebagai bahan referensi untuk sampai pada membuat sintesis jurnal guna mendukung kemampuan para guru dalam mengkoleksi jurnal referensi dan mengolahnya menjadi bahan-bahan untuk keperluan menyusun sebuah artikel ilmiah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode diskusi dan workshop. Fokus utama kegiatan pengabdian ini adalah para peserta (guru SD) pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram dan sekitarnya. Jumlah khalayak

sasaran sebanyak 20 orang. Kegiatan ini dilakukan melalui tiga yaitu: 1) tahapan persiapan, 2) Pelaksanaan, dan 3) Pelaporan.

1. Tahap persiapan

Tahap ini berupa kegiatan observasi dan wawancara kepada guru-guru Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Mataram dan sekitarnya. Observasi dan wawancara ini dilakukan dengan berkunjung dan menghadiri acara-acara yang diselenggarakan komunitas guru SD, dimaksudkan untuk menggali dan mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan guru terkait keperluan profesinya. Pada tahapan ini juga dilakukan persiapan materi yang terkait dengan pengenalan dunia penulisan artikel secara umum. Materi-materi ini disesuaikan dengan pengalaman dan heterogenitas para guru Sekolah Dasar.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini para peserta dan tim pengabdian mengerjakan aktivitas:

- Peserta melakukan eksplorasi ide melalui metode *'brainstroming'* dan *'free writing'*. Hal ini penting dilakukan karena kelahiran ide bisa muncul baik ketika pelatihan berlangsung maupun ketika peserta berada di luar ruang pelatihan.



Gambar 1. Penyajian materi memberikan kesempatan peserta melakukan *'brainstroming'* dan *'free writing'*.

- Peserta dikenalkan pada cara mencari jurnal referensi dari sumber e-journal dan memfokusnya pada kegiatan mencari tema/topik artikel yang satu tema.
- Peserta didampingi untuk melakukan analisis jurnal dan menejemennya.
- Peserta didampingi untuk berlatih melakukan sitasi dari bahan referensi
- Peserta didampingi untuk mensintesis hasil analisis jurnal ke dalam bentuk paragraf. Untuk memudahkan dalam sintesis paragraf peserta menggunakan aplikasi Mendeley.
- Peserta melakukan konsultasi dan tim melakukan pendampingan secara suka rala pasca kegiatan utama.

3. Tahap pelaporan

Tim Pengabdian pada Masyarakat melakukan analisis terhadap keterlaksanaan, hasil dan ketercapaian tujuan kegiatan. Hasil analisis dibahas dan selanjutnya dibuat dalam bentuk laporan kegiatan.

Indikator ketercapaian kegiatan

Ketercapaian Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini diukur dengan cara meminta tanggapan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan ditinjau dari beberapa aspek. Alat pengumpul data digunakan lembar angket yang disebar dan diisi oleh peserta. Angket yang dikembangkan berupa angket dengan jawaban tertutup. Setiap jawaban peserta diolah dengan membuat prosentase jawaban positif atau negatif kemudian dilakukan penafsiran. Angket juga dilengkapi dengan meminta tanggapan peserta dalam bentuk jawaban bebas untuk menggali informasi tentang saran dan harapan peserta terhadap kegiatan yang sudah dilakukan. Jawaban peserta selanjutnya akan ditafsirkan dan disimpulkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 6 September 2023, dengan jumlah peserta sebanyak 20 orang guru SD di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Mataram dan sekitarnya. Dari 20 peserta tersebut, 9 orang peserta dari guru SDN 7 Mataram dan 11 peserta lainnya berasal dari guru SD yang ada di sekitar Kota Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 7 Mataram.

Kegiatan Pengabdian dalam bentuk workshop ini diawali dengan menyampaikan isu-isu terkait karya ilmiah yang menjadi persyaratan untuk kenaikan pangkat dan pengembangan karir guru. Materi terkait langsung dengan kegiatan workshop ini mencakup: 1) Teknik penelusuran sumber referensi berbasis internet (e-jurnal), 2) Teknik mencari tema atau topik bahan penelitian pendidikan, 3) Teknik analisis dan sintesis jurnal, 4) Teknik sitasi jurnal/bahan referensi, 5) Teknik sintesis narasi atau argumentasi ilmiah menggunakan aplikasi Mendeley. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan kegiatan pendampingan praktek manajemen dan sintesis jurnal. Rangkuman kegiatan pengabdian ini ditunjukkan pada Gambar 2.





Gambar 2 Gambar kegiatan Pengabdian pada Masyarakat; aktivitas workshop peserta dan Tim.

Tim Pengabdian menyajikan materi dengan menggunakan kombinasi metode ekspositori, tanya jawab, demonstrasi dan kerja praktek. Tim pengabdian menyediakan 11 judul jurnal pada topik yang sama. Contoh topik tentang Problem Based Learning. Ke-11 contoh jurnal yang diberikan, dijadikan bahan analisis dan bahan praktek analisis, sitasi dan sintesis paragraf. Dengan menggunakan tabel manajemen jurnal, peserta juga membuat dan mensarikan informasi-informasi penting yang terdapat dalam referensi-referensi jurnal yang telah dibacanya. Contoh hasil pekerjaan peserta ditunjukkan pada Gambar 3. Para peserta mengembangkan sebuah pragraf (sebagai hasil kegiatan awal) dengan menggunakan teknik-teknik sitasi yang benar sehingga mereka juga belajar bagaimana menghindarkan diri dari plagiatisme. Untuk membantu memudahkan sitasi dan sintesis paragraf, peserta dikenalkan dan menggunakan aplikasi Mendeley.

Form isian Manajemen jurnal

Kode Jurnal	Sumber Referensi	Tujuan Penelitian	Metode	Hasil Penting
3	Ni Luh Daitroni, 2022 Model Pembelajaran Aktif Berdasarkan Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar Journal of Education Action Research, Vol 6, No 3, Hal 369- 375	Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) pada mata pelajaran Matematika	Metode yang digunakan pada penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus penelitian.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 78,78% yang berada pada kategori sedang, Sedangkan pada siklus II yakni 88,88% yang berada pada kategori tinggi.

Gambar 3 Contoh potongan hasil pekerjaan peserta dalam kegiatan analisis dan sintesis jurnal.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat dikatakan berjalan dan berhasil dengan baik. Hasil evaluasi yang diungkap lewat angket seluruh peserta memberikan respon yang sangat positif. Peserta juga mengungkapkan saran dan pesan-pesan yang positif dari kegiatan ini dan juga kegiatan lanjut. Selama kegiatan workshop, peserta memperlihatkan keinginmajuannya dengan aktif bekerja, bertanya, antusias dan motivasi tinggi untuk bisa. Hasil jawaban/isian angket oleh peserta disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Respons Peserta terhadap pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		Prosentase (%)
		YA	TIDAK	
1	Apakah sudah pernah mendapatkan pelatihan tentang analisis dan sintesis jurnal ilmiah sebelumnya?	5	15	25% pernah 75% belum pernah
2	Apakah pemberian materi pelatihan dapat dipahami dengan baik?	20		100%
3	Apakah praktek dalam pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik?	20		100%
4	Apakah kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan tentang jurnal ilmiah?	20		100%
5	Apakah kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan untuk meningkatkan kualitas diri dalam menulis karya ilmiah?	20		100%
6	Apakah kegiatan ini memberikan tambahan keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri dalam menulis karya ilmiah?	20		100%
7	Apakah hasil kegiatan ini memungkinkan untuk diimplementasikan dalam menunjang kegiatan peningkatan kualitas diri dalam menulis karya ilmiah?	20		100%
8	Apakah Bapak Ibu tertarik untuk mengikuti jika kegiatan ini dilanjutkan?	20		100%

Berdasarkan Tabel 1, nampak bahwa dari sebanyak 20 orang peserta, sebagian besar peserta (75%) belum pernah mendapatkan pelatihan tentang analisis dan sintesis jurnal ilmiah sebelumnya. Dengan demikian bagi mereka materi ini dianggap baru dan diprediksi faktor ini yang menyebabkan peserta antusias dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan ini. Terungkap pula bahwa seluruh peserta berpendapat pemberian materi pelatihan dapat dipahami dengan baik, praktek dalam pelatihan dapat dilaksanakan dengan baik, kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan tentang jurnal ilmiah, kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri dalam menulis karya ilmiah, hasil

kegiatan ini dapat diimplementasikan pada kebutuhan peserta dan tertarik untuk mengikuti jika kegiatan ini dilanjutkan.

Tanggapan peserta dalam bentuk saran dan harapan juga memperlihatkan respon yang sangat positif. Tanggapan dimaksud secara detail ditunjukkan dan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Pendapat peserta tentang saran dan harapan dari kegiatan

Saran	Harapan
1. Waktu pelatihan dipilih yang lebih efektif, sehingga materi dapat diterima lebih maksimal	1. Kegiatan bagus untuk dilanjutkan
2. Kegiatan ini memberikan tambahan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah yang baik dapat meningkatkan kualitas diri	2. Materi ditambah
3. Kegiatan ini membantu dalam menyelesaikan tugas akhir	3. memberi manfaat yang dapat dikembangkan pada peserta didik
4. sesi diskusi dan praktek setelah penyampaian materi diperbanyak	4. penulisan karya ilmiah sampai terbit
5. kegiatan ini sangat menyenangkan	5. materi pelatihan selanjutnya metode penelitian, pengambilan sampel data dan model-model pembelajaran,
6. materi yang dijelaskan mudah dipahami	6. materi pelatihan selanjutnya teknik penulisan karya ilmiah step by step
7. fasilitas yang disediakan lengkap dan memadai	7. dilaksanakan desimilasi ke instansi masing-masing
8. kegiatan dilakukan di waktu pagi hari agar efektif dan maksimal	8. menambah pengetahuan dalam menulis karya ilmiah materi pelatihan selanjutnya penyusunan thesis
9. kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam KKG (Kelompok Kerja Guru)	

Analisis terhadap respons peserta pengabdian menunjukkan bahwa umumnya guru menyatakan kegiatan menganalisis dan sintesis jurnal ilmiah sangat membantu dan dapat membekali pengetahuan dan keterampilan baru yang dibutuhkan para guru saat ini. Saat ini masih banyak guru yang mengalami kendala dan kesulitan dalam memenuhi tuntutan dalam membuat karya ilmiah. Kesulitan ini akan berimbas pada terhambatnya kenaikan pangkat guru dan perjalanan karir guru lainnya.

Menjadi guru merupakan pilihan dan keputusan seseorang pada sebuah profesi yang harus dijalankan secara profesional. Sebagai profesional guru harus mampu menunjukkan kemampuannya (kompetensi) dalam banyak hal terkait bidang pekerjaannya secara baik dan terstandar. Setidaknya guru profesional harus menunjukkan tiga kompetensi standar yang dipersyaratkan yakni standar pengelolaan pembelajaran, pengembangan keprofesian berkelanjutan dan penguasaan akademik (UU Guru dan Dosen, 2005). Ketiga komponen tersebut wajib dipenuhi guru, apabila guru ingin dikatakan telah memenuhi standar kompetensi. Namun demikian ada kalanya kompetensi standar yang terpenuhi baru pada sebagian kompetensi saja dari apa yang semestinya dimiliki dan dijalankan guru.

Menghasilkan karya berupa publikasi ilmiah merupakan salah satu jenis kegiatan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan guru (Permenpan & RB, 2009). Menulis karya ilmiah yang layak untuk dinilai dalam penilaian kinerja, bukan hal mudah dan karenanya akan membutuhkan keterampilan dan waktu yang panjang. Keterampilan menulis melibatkan kemampuan kognitif seseorang dalam menyampaikan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk rangkain kata yang disusun dalam bentuk simbol dan tertulis (Huber et al., 2020). Menulis merupakan proses menuangkan ide, pikiran atau pengalaman dalam bentuk tulisan (Kuswandari et al., 2018; Suratman et al., 2021). Keterampilan menulis ilmiah berkaitan dengan kemampuan literasi (Hadis & Manvender, 2016) dan akan berkembang dengan baik jika dikembangkan sejak awal. Melalui kegiatan menulis seseorang dapat menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu objek, memilih hal-hal apa yang akan ditulis, dan menuliskannya untuk disampaikan kepada pembaca.

Sudah jadi pengetahuan umum, guru memiliki tugas dan tuntutan kerja yang tidak ringan, sementara mereka juga keterbatasan waktu. Di sisi lain seorang guru juga harus memikirkan hal lain dalam keterbatasan waktu yang dimilikinya. Dengan keterbatasan waktu yang dialami guru tersebut, menyebabkan guru enggan menulis karya tulis ilmiah dan lebih mengutamakan tugas administratif yang juga menyita tenaga dan pikiran disamping tuntutan profesi yang lain. Guru berpikir bahwa penulisan karya ilmiah dalam rangka PKB bukan menjadi prioritas utama. Guru lebih mementingkan menyelesaikan apa yang jadi tugas pokoknya.

Hal yang sama juga terungkap pada guru-guru yang menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian ini. Mereka juga minim kesempatan dan pengalaman dalam dalam menjadlankan tuntutan kompetensi profesional lainnya seperti menulis karya ilmiah selama menjadi guru. Hanya dengan kesadaran dari seorang guru tersebut yang memungkinkan untuk guru tetap bisa membagi peran dan waktunya secara proporsional. Peserta bersyukur bahwa kegiatan ini, mendapatkan pengalaman dan keterampilan yang dibutuhkan untuk keperluan menulis karya ilmiah.

Keinginan guru mengembangkan kemampuannya dalam membuat dan menulis karya ilmiah yang terkendala oleh keterbatasan kemampuan guru, dapat berkurang setelah

mengetahui cara dan teknik bagaimana membaca dan menganalisis bahan bacaan seperti jurnal ilmiah setelah kegiatan ini berlangsung. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan analisis dan sintesis informasi yang dibacanya dari sumber bacaan seperti jurnal ilmiah diharapkan guru semakin termotivasi untuk mengembangkan kompetensi dan karyanya melalui menulis dan bahkan melakukan penelitian pada bidangnya. Jika harapan ini terwujud tentu imbasnya akan sangat baik pula untuk mendukung tugas-tugas profesional guru lainnya.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru-guru SD dalam analisis dan sintesis jurnal ilmiah. Guru-guru SD peserta pelatihan sangat antusias mengikuti pelatihan ini dan berharap diadakan pelatihan lagi dengan waktu yang lebih lama dan materi lanjutan yang lebih banyak. Peserta mengikuti semua kegiatan pelatihan yaitu pemaparan materi, diskusi, dan praktek analisis dan sintesis jurnal ilmiah dengan bersemangat dan komunikatif. Peserta sangat senang mengikuti pelatihan karena materi pelatihan sangat berguna dan cara penyampaian materi dapat diterima dengan baik.. Kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah waktu yang sangat terbatas, sehingga peserta kurang konsentrasi dalam praktek analisis dan sintesis jurnal ilmiah.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Mataram yang memfasilitasi sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilaksanakan dengan dukungan dana PNBPU Universitas Mataram tahun Anggaran 2023

6. REKOMENDASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berjalan dengan baik. Namun demikian, perlu adanya kegiatan lanjutan dengan materi dan Waktu pelatihan dipilih yang lebih efektif, yaitu pagi hari, sehingga materi dapat diterima lebih maksimal serta sesi diskusi dan praktek setelah penyampaian materi diperbanyak.

7. REFERENSI

- Fahd Djibrán, 2007. *Writing Is Amazing: A Guidebook of Writing*. Yogyakarta: Junktapose
- Ginanjari, A. 2020. Peningkatan mutu karya tulis dosen fis dengan menggunakan reference manager software Mendeley. *Harmony*. 3(2): 199–203.
- Hadis, H. A. H. S., & Manvender, K. S. S. G. (2016). The effect of reading on improving the writing of EFL students. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities*, 23(4), 1115–1138.

- Huber, M. M., Leach-López, M. A., Lee, E., & Mafi, S. L. (2020). Improving accounting student writing skills using writing circles. *Journal of Accounting Education*, 53, 100694. <https://doi.org/10.1016/j.jaccedu.2020.100694>.
- Kuswandari, A. H., Slamet, S. Y., & Setiawan, B. (2018). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis Sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1). <https://doi.org/10.22202/jg.2018.v4i1.2410>.
- Lilies Noorjannah, 2014. Pengembangan profesionalisme guru melalui Penulisan karya tulis ilmiah bagi guru profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *J. Humanity* 10(1): 98-114.
- Mahiswara, K., Refariansyah, F., & Oktaviani, D. E. A. 2017. Pemetaan kekuatan & produktivitas perguruan tinggi di Indonesia berbasis publikasi artikel ilmiah. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 17(1), 35–42.
- Peraturan Bersama Mendiknas dan Kepala BKN Nomor 03/Vpb/2010 Nomor 14 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Jakarta.
- Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.
- Putut Marwoto, Achmad Sopyan, Suharto Linuwih, Bambang Subali, dan Ellianawati. 2013. Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah sains guru sekolah dasar melalui kegiatan pengabdian masyarakat. *J. Abdimas* 7(2): 111-116.
- Setyawati, Nanik, Larasati Larasati, Zainal Arifin, Arisul Ulumuddin, 2014. Peningkatan Kompetensi menulis artikel media massa bermuatan pendidikan karakter untuk menciptakan guru kreatif dan produktif di Kota Semarang. *J. Abdimas* 4(1): 1-12.
- Suratman, Ilyas, & Mariamah. (2021). Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Melalui Penerapan Metode Drill. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 7(1), 10–17. <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i1.2301>.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta. Wawan Krismanto, 2 0 1 8 . “Meningkatkan Kemampuan Publikasi Ilmiah Kalangan Guru Sekolah Dasar,” *J. Dedik.*, 20(1): 112–118.